



ARTIKEL RISET

Strategi penggunaan *chatbot artificial intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada perguruan tinggi di Indonesia

Abdul Rahman Ramadhan

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember, Jl. MH. Thamrin Gg. Kepodang No.5, Gladak Pakem, Kranjingan, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68123

Abstrak

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang pendidikan semakin menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu aspek AI yang menonjol adalah *chatbot*, sebuah program komputer yang dirancang untuk berkomunikasi dengan manusia melalui percakapan seperti halnya berbicara dengan manusia lainnya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, *chatbot* AI menawarkan potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan mengatasi tantangan yang sering dihadapi dalam mengajar dan mempelajari bahasa Arab. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peluang dan tantangan penggunaan *chatbot* AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka sebagai alat pengumpulan data. *Chatbot* AI mampu menjadi alat interaktif yang mendukung pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab, membuka peluang inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif. Melalui pembelajaran berbasis teknologi, Qawaid Tarjamah, maharah, pendekatan komunikatif, dan evaluasi, *chatbot* AI mampu memberikan respons instan, memberikan latihan yang variatif, dan memberikan umpan balik mendalam yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka secara mandiri. Penerapan *chatbot* AI pada perguruan tinggi dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, berinteraksi, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab. Meskipun *chatbot* AI menawarkan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan interaktivitas dalam proses pembelajaran, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar penerapannya dapat berjalan dengan optimal, seperti kurangnya kemampuan dosen terhadap teknologi, keterbatasan media teknologi, keterbatasan penggunaan teknologi bagi mahasiswa, tidak terciptanya lingkungan bahasa arab di tengah mahasiswa serta tantangan dalam pembelajaran kemahiran berbahasa arab secara *online*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada literatur tentang penggunaan *chatbot* AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan bahasa Arab serta membuka peluang baru untuk penggunaan teknologi AI dalam konteks pendidikan.

Diterima 15/08/2023

Direview 11/11/2023

Disetujui 01/12/2023

Korespondensi:

A. R. Ramadhan, email: abdulrahmanramadhan95@gmail.com

Konflik kepentingan: Penulis menyampaikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan.

Catatan Editor: Jurnal Oase Nusantara bersikap netral berkaitan dengan konflik atau klaim informasi dan data yang digunakan dalam setiap artikel yang diterbitkan, termasuk yurisdiksi dan afiliasi institusi.

Distributed under creative commons CC-BY 4.0

OPEN ACCESS

Kata kunci: chatGPT, inovasi, kecerdasan buatan, pedagogi, strategi.

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan bahasa lain di dunia (el-Banjary, 2019). Keistimewaan Bahasa Arab tidak hanya terletak sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa Al-Qur'an, memberikan dimensi spiritual dan ilmiah pada penggunaannya (Salida & Zulpina, 2023).

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah subhanahu wata'ala sebagai bahasa pengantar wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* dan umat manusia. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang kaya dengan kosa kata, struktur, dan gaya bahasa yang memungkinkan penggunaannya dalam berbagai bidang ilmu dan peradaban. Bahasa Arab memiliki sistem *isytiqāq* atau derivasi yang memungkinkan pembentukan kata-kata baru dari akar kata yang sama. *Isytiqāq* dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu *isytiqāq kabīr*, *isytiqāq akbar*, dan *isytiqāq kubbār*. *Isytiqāq kabīr* adalah perubahan bentuk kata dengan mengganti huruf-huruf tertentu. *Isytiqāq akbar* adalah perubahan bentuk kata dengan mengganti huruf-huruf tertentu dan menambahkan huruf-huruf lain. *Isytiqāq kubbār* adalah pembentukan kata baru dengan menyingkat dua atau lebih kata (Albantani et al., 2020).

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam menentukan dan menyelesaikan hukum-hukum syariat dalam Islam. Bahasa Arab juga memiliki hubungan erat dengan al-Quran, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan oleh para nabi, sahabat, *tabi'in*, dan ulama (Muhammad, 2005). Bahasa Arab memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kosakata kebanyakan bahasa umat Islam di dunia, termasuk bahasa Indonesia. Banyak kata-kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, seperti ilmu, adab, syukur, salam, dan lain-lain. Bahasa Arab juga memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan peradaban dunia (Latif et al., 2022).

Pembelajaran bahasa Arab memiliki urgensi yang tinggi bagi perguruan tinggi Islam di Indonesia, karena bahasa Arab adalah bahasa yang dipakai dalam sumber-sumber asli ajaran Islam, seperti al-Quran, hadis, tafsir, fiqh, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Dengan mempelajari dan menguasai bahasa Arab, mahasiswa perguruan tinggi Islam dapat memahami secara mendalam dan menyeluruh makna dan hikmah dari ajaran Islam. Selain itu, bahasa Arab juga dapat membantu mahasiswa perguruan tinggi Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan peradaban yang bersumber dari tradisi ilmiah umat Islam yang tertulis dalam bahasa Arab.

Pendidikan saat ini telah mengalami transformasi signifikan berkat perkembangan teknologi, termasuk penggunaan Kecerdasan Buatan/*Artificial Intelligence* (AI) (Diantama, 2023). Salah satu aspek AI yang menarik perhatian adalah penggunaan *chatbot*, program komputer yang dirancang untuk berinteraksi dengan manusia melalui percakapan mirip manusia. Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, potensi *chatbot* AI untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan mengatasi tantangan pembelajaran telah menarik perhatian.

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi memiliki peran yang semakin penting dalam skenario global saat ini. Setidaknya, terdapat sebanyak 25 negara yang mengklaim bahasa Arab sebagai bahasa resmi atau *co-official*, di antaranya Aljazair, Bahrain, Chad, Komoro, Djibouti, Mesir, Eritrea, Irak, Yordania, Kuwait, Libanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Palestina, Qatar, Arab Saudi, Somalia, Sudan, Suriah, Tanzania, Tunisia, Uni Emirat Arab dan Yaman. Kemudian, terdapat enam negara berdaulat di mana bahasa Arab merupakan bahasa nasional atau bahasa minoritas yang diakui yaitu Iran, Turki, Niger, Senegal, Mali, dan Siprus. Penutur bahasa Arab juga tersebar di seluruh penjuru tempat jutaan migran Arab bermukim selama beberapa generasi terakhir seperti Brasil, Eropa utara dan tengah, Amerika Serikat, dan Asia Tenggara. Apabila menghitung semua ragam bahasa Arab yang ada saat ini, terdapat sekitar 313 juta penutur bahasa Arab di seluruh dunia, menjadikannya bahasa kelima yang paling banyak digunakan secara global setelah Mandarin, Spanyol, Inggris, dan Hindi (Anonim, 2021). Fakta tersebut menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki relevansi yang mendalam di berbagai aspek budaya, agama, dan diplomasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam

terhadap bahasa Arab menjadi penting dalam membangun pemahaman global yang lebih baik.

Namun, proses pembelajaran bahasa Arab tidak jarang dihadapkan pada tantangan. Mahasiswa sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami struktur tata bahasa yang kompleks dan memperoleh kosa kata yang cukup luas (Munip, 2019). Proses ini juga memerlukan partisipasi aktif dan motivasi yang tinggi agar mahasiswa dapat memahami dan menguasai bahasa Arab secara efektif. Dalam mengatasi tantangan ini, teknologi *chatbot* AI muncul sebagai alternatif menarik. *Chatbot* AI menawarkan kemungkinan untuk memberikan umpan balik instan kepada mahasiswa, membantu dalam praktek berbicara dan menulis, serta menyediakan sumber belajar tambahan secara interaktif. Potensi adaptasi teknologi ini dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi menjadi pilihan menarik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sebelum teknologi *chatbot* AI dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan bahasa Arab, penting untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin muncul. Hal ini akan membantu perguruan tinggi dan institusi pendidikan merancang pendekatan yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi ini dalam kurikulum. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan dalam penggunaan *chatbot* AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Penelitian ini berfokus pada konteks pendidikan bahasa Arab dan membahas bagaimana *chatbot* AI dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, sambil mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam implementasi teknologi ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang potensi kontribusi *chatbot* AI dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab serta tantangan yang perlu diatasi. Kontribusi dari penelitian ini akan memberikan panduan yang berharga bagi institusi pendidikan dalam mengambil langkah ke depan dalam mengadopsi teknologi AI yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang merupakan penelitian untuk meneliti kondisi objek alamiah (Abubakar, 2021). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan sekadar menjelaskan aspek permukaan dari suatu realitas seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif (Fadli, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *literature review* atau studi kepustakaan. Studi Kepustakaan merupakan suatu kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2022). Studi kepustakaan (*library research*) bertujuan untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan data dan karya tulis ilmiah yang bersumber dari literatur terkait. Konsep ini melibatkan analisis kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Informasi yang digunakan dalam studi pustaka dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan, ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain (Karuru, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam suatu penelitian yang merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, website resmi, yang memiliki informasi relevan dengan topik penelitian seperti pernikahan, poligami, ilmu fikih dan *sirah nabawiyah*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten. Analisis konten merupakan penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis (Sitasari, 2022).

Selanjutnya, kesimpulan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan konsep deduktif, yaitu menganalisis data-data yang diperoleh secara umum untuk kemudian menarik kesimpulan secara khusus.

Hasil & Pembahasan

***Chatbot artificial intelligence* dalam dunia pendidikan dan pembelajaran Bahasa Arab**

Kehadiran *chatbot* AI dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan. Penggunaan teknologi AI, seperti ChatGPT, telah terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, keterampilan abad ke-21, dan memberikan dampak positif terhadap kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik (Diantama, 2023). Selain itu, teknologi AI juga membantu meningkatkan keterampilan mengajar, pengembangan profesional, serta memberikan dukungan dalam penilaian dan manajemen pembelajaran bagi para pengajar (Diantama, 2023). Implementasi inovasi pendidikan dengan Teknologi *Generative AI* bertujuan meningkatkan pembelajaran yang lebih menarik bagi mahasiswa, dengan fitur-fitur khusus seperti pembelajaran adaptif dan penggunaan simulasi interaktif (Windiarti et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, *chatbot* AI juga menawarkan potensi yang menarik. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam memahami struktur tata bahasa yang kompleks dan memperoleh kosa kata yang luas. *Chatbot* dapat berperan sebagai asisten pembelajaran yang interaktif. Mahasiswa dapat berlatih berbicara, menulis, dan mendapatkan penjelasan tata bahasa secara instan. Dengan umpan balik yang diberikan oleh *chatbot*, mahasiswa dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat dan efektif.

Namun, seperti teknologi lainnya, *chatbot* juga memiliki tantangan yang perlu diatasi. Misalnya, kemampuan *chatbot* untuk memahami konteks atau emosi manusia masih terbatas. Respons yang dihasilkan mungkin tidak selalu sesuai atau empati dengan keadaan pengguna. Oleh karena itu, pengembangan *chatbot* yang lebih canggih dan sensitif terhadap konteks dan emosi menjadi tantangan penting. Dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut, *chatbot* AI memiliki potensi besar untuk mengubah cara kita berinteraksi dengan teknologi dan dunia digital. Kemampuannya untuk memberikan respons instan, berkomunikasi dalam berbagai bahasa, belajar dari pengalaman, dan berperan sebagai asisten dalam pembelajaran membuatnya menjadi alat yang menarik dan bermanfaat. Dengan pemahaman yang baik tentang kelebihan dan tantangannya, kita dapat memanfaatkan potensi *chatbot* AI secara efektif untuk meningkatkan kualitas berbagai aspek kehidupan.

Chatbot AI memiliki banyak potensi dan tantangan dalam dunia akademis. *Chatbot* AI dapat membantu para peneliti dan mahasiswa untuk mencari literatur ilmiah, menyusun tinjauan pustaka, menulis esai, atau belajar materi-materi baru. Beberapa contoh aplikasi *chatbot* AI untuk keperluan akademis adalah Scopus AI, Elicit, Jasper Chat, dan Chat by Copy.ai. Namun, *chatbot* AI juga dapat menimbulkan masalah etika dan kualitas dalam dunia akademis. *Chatbot* AI dapat menghasilkan teks yang salah atau menyesatkan, mencuri atau memalsukan karya orang lain, atau menggantikan peran manusia dalam proses pembelajaran dan penelitian.

Peluang dalam Penggunaan *Chatbot* AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Penerapan *chatbot* AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi menjadi sebuah peluang yang menarik untuk dieksplorasi. Dengan keterampilan interaktifnya, *chatbot* AI memiliki potensi untuk membantu memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, mendukung pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab, serta membuka

pintu bagi inovasi baru dalam metode pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif. Berikut adalah peluang penggunaan *Chatbot AI* dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi:

- 1) Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi.
Chatbot AI dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran (Nurdianto, 2020). *Chatbot AI* memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan *chatbot* untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. *Chatbot* dapat memberikan penjelasan tambahan, contoh penggunaan kata, dan latihan berbasis teks atau audio. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Selain itu, *chatbot* dapat memberikan umpan balik instan yang membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan mereka secara efektif.
- 2) Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Qawaid Tarjamah*.
Chatbot AI dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis *Qawaid Tarjamah* yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami tata bahasa dan kosakata bahasa Arab (Hidayat & Rahmah, 2020). *Chatbot AI* dapat menjadi mitra yang sangat berharga dalam mengajarkan *Qawaid Tarjamah* (aturan penerjemahan) dalam bahasa Arab. *Chatbot* dapat memberikan latihan penerjemahan, menganalisis struktur kalimat, dan memberikan penjelasan tentang tata bahasa yang mendasari. Dengan berinteraksi dengan *chatbot*, mahasiswa dapat memahami cara mengaplikasikan aturan-aturan ini dalam konteks yang berbeda-beda, memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa Arab secara menyeluruh.
- 3) Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Maharah*.
Chatbot AI dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis *Maharah* yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara, menulis, dan membaca bahasa Arab (Permata, 2018). *Chatbot AI* dapat memainkan peran penting dalam pengembangan *maharah* (keterampilan) berbicara, menulis, dan membaca dalam bahasa Arab. Mahasiswa dapat berbicara dengan *chatbot* untuk mempraktikkan kefasihan berbicara dan mendapatkan koreksi pengucapan. *Chatbot* juga dapat memberikan tugas menulis dengan tema tertentu dan memberikan umpan balik tentang tata bahasa dan kosakata yang digunakan. Selain itu, *chatbot* bisa memberikan latihan membaca dengan berbagai tingkat kesulitan untuk membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman membaca mereka.
- 4) Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif.
Chatbot AI dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis bahasa Arab dengan lebih efektif (Rurohman, 2008). *Chatbot AI* dapat digunakan dalam pendekatan komunikatif untuk mengajar bahasa Arab. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam dialog simulasi dengan *chatbot* untuk mempraktikkan interaksi sehari-hari. *Chatbot* dapat merespons dengan cara yang realistis, memungkinkan mahasiswa untuk membangun kemampuan berbicara dan menulis dalam konteks komunikatif. Hal ini membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk situasi nyata di luar kelas.
- 5) Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Evaluasi.
Chatbot AI dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis evaluasi yang dapat membantu mahasiswa dalam memperbaiki kemampuan menulis bahasa Arab melalui penilaian yang tepat dan terstruktur (Muradi, 2013). *Chatbot AI* dapat menjadi alat evaluasi yang berguna dalam pembelajaran bahasa Arab. Mahasiswa dapat mengirim tulisan atau jawaban mereka kepada *chatbot* untuk

dievaluasi. *Chatbot* dapat memberikan umpan balik mendalam tentang kesalahan tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang perlu diperbaiki. Dengan penilaian yang terstruktur, mahasiswa dapat melacak kemajuan mereka dari waktu ke waktu dan fokus pada area yang memerlukan perbaikan.

Tantangan dalam Penggunaan *chatbot* AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Meskipun di satu sisi *chatbot* AI menawarkan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan interaktivitas dalam proses pembelajaran, namun ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar penerapannya dapat berhasil secara optimal. Berikut adalah tantangan yang harus dihadapi terhadap penggunaan *chatbot* AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi:

- 1) Kurangnya kemampuan dosen terhadap teknologi (Ritonga et al., 2023).
Salah satu tantangan dalam mengimplementasikan *Chatbot AI* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya kemampuan teknologi dari beberapa dosen. Meskipun *chatbot* dapat menjadi alat bantu yang efektif, dosen perlu memahami cara mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum dan pengajaran mereka. Pelatihan teknologi yang memadai diperlukan untuk memastikan bahwa dosen memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan potensi penuh *chatbot* dalam membantu pembelajaran bahasa Arab. Dosen yang tidak terbiasa dengan teknologi mungkin merasa canggung atau tidak percaya diri dalam menggunakannya, sehingga memerlukan dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan.
- 2) Keterbatasan media teknologi (Ritonga et al., 2023).
Penggunaan *chatbot* AI dalam pembelajaran bahasa Arab memerlukan dukungan media teknologi yang memadai. Tantangan ini muncul jika perguruan tinggi tidak memiliki infrastruktur yang cukup untuk mendukung *chatbot*, seperti akses internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, dan platform pembelajaran online yang responsif. Keterbatasan media teknologi ini dapat membatasi akses mahasiswa terhadap *chatbot*, menghambat interaksi yang efektif, dan mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur teknologi perlu diperhatikan untuk memastikan kesuksesan implementasi *chatbot*.
- 3) Keterbatasan penggunaan teknologi bagi mahasiswa (Ritonga et al., 2023).
Meskipun generasi milenial umumnya terbiasa dengan teknologi, tidak semua mahasiswa memiliki akses dan keterampilan yang sama dalam menggunakan alat teknologi termasuk *chatbot*. Beberapa mahasiswa mungkin kurang terampil dalam berinteraksi dengan *chatbot*, mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, ada kemungkinan bahwa beberapa mahasiswa tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses *chatbot*, terutama di lingkungan dengan ketidaksetaraan akses teknologi. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap *chatbot* dan dapat menggunakan alat ini dengan nyaman.
- 4) Tidak terciptanya lingkungan bahasa Arab ditengah mahasiswa (Humairoh, 2018).
Penggunaan *chatbot* AI mungkin tidak memberikan pengalaman bahasa Arab yang sepenuhnya immersif jika tidak ada lingkungan yang mendukung di sekitar mahasiswa. Belajar bahasa Arab tidak hanya tentang memahami struktur dan kosakata, tetapi juga tentang berada dalam lingkungan yang memungkinkan praktik bahasa sehari-hari. Tantangan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa lingkungan sekitar mahasiswa mungkin tidak mempromosikan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari.
- 5) Tantangan dalam pembelajaran kemahiran berbahasa Arab secara online (Salshabila et al., 2020).
Meskipun *chatbot* dapat membantu dalam pembelajaran bahasa Arab, masih ada

tantangan dalam mengajarkan kemahiran berbahasa yang lebih halus, seperti intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Aspek-aspek ini menjadi lebih sulit diakses dan dieksplorasi dalam lingkungan pembelajaran online. Memahami dan merespons makna emosional atau konteks sosial dalam bahasa Arab juga dapat menjadi lebih rumit dalam interaksi dengan *chatbot*. Oleh karena itu, pembelajaran secara langsung dan interaksi tatap muka tetap penting dalam mengembangkan kemahiran berbahasa Arab yang lebih mendalam.

Strategi Penggunaan *Chatbot* AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Integrasi teknologi *chatbot* AI dalam pembelajaran bahasa Arab, diharapkan dapat membuka peluang baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, personal, dan berfokus pada kebutuhan individu. Berikut adalah strategi yang dapat diterapkan dalam penggunaan *chatbot* AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi:

- 1) Integrasi *chatbot* AI dalam platform pembelajaran *online* (Suaibah, 2015).
Mengintegrasikan *chatbot* AI dalam platform pembelajaran online dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh bantuan dan jawaban atas pertanyaan mereka seputar bahasa Arab. *Chatbot* AI dapat memberikan penjelasan, contoh penggunaan kata, dan latihan interaktif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Integrasi *chatbot* AI dalam platform pembelajaran online adalah strategi yang kuat untuk memaksimalkan interaksi antara mahasiswa dan *chatbot* AI. Dengan akses yang mudah melalui platform yang sudah dikenal oleh mahasiswa, *chatbot* AI dapat menjadi teman belajar yang selalu tersedia. Mahasiswa dapat langsung mengajukan pertanyaan atau mencari bantuan saat mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab. *Chatbot* AI dapat memberikan penjelasan yang jelas, contoh penggunaan kata dalam kalimat, serta memberikan latihan interaktif yang relevan. Interaksi ini dapat meningkatkan efisiensi belajar mandiri mahasiswa dan memberikan akses ke sumber daya pembelajaran tanpa batasan waktu atau tempat.
- 2) Penggunaan *chatbot* AI sebagai asisten virtual (Humairoh, 2018).
Chatbot AI dapat berperan sebagai asisten virtual yang membantu mahasiswa dalam mempraktikkan percakapan bahasa Arab. Mahasiswa dapat berlatih berbicara dengan *chatbot* AI dan menerima umpan balik langsung untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. *Chatbot* AI dapat berperan sebagai asisten virtual yang membantu dalam melatih kemampuan berbicara bahasa Arab. Mahasiswa sering kali merasa malu atau canggung berbicara di depan orang, tetapi berlatih dengan *chatbot* AI dapat memberikan rasa percaya diri yang lebih besar. Mahasiswa dapat berlatih percakapan dalam situasi yang santai dan tanpa tekanan. *Chatbot* AI dapat memberikan umpan balik langsung tentang intonasi, vokal, dan pelafalan, yang membantu mahasiswa memperbaiki kemampuan berbicara mereka seiring waktu.
- 3) Pemberian tugas dan latihan oleh *chatbot* AI (Suaibah, 2015).
Chatbot AI dapat memberikan tugas dan latihan kepada mahasiswa untuk melatih kemampuan membaca, menulis, dan mendengar bahasa Arab. *Chatbot* AI dapat memberikan umpan balik instan dan memberikan saran perbaikan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan mahasiswa. *Chatbot* AI dapat memberikan tugas dan latihan interaktif kepada mahasiswa untuk melatih semua aspek kemahiran bahasa Arab. Dengan algoritma yang canggih, *chatbot* AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa. Setelah mahasiswa menyelesaikan tugas, *chatbot* AI dapat memberikan umpan balik instan dan memberikan saran perbaikan yang spesifik. Ini membantu mahasiswa memahami di mana mereka perlu meningkatkan dan mendorong pengembangan kemampuan bahasa Arab mereka dengan lebih fokus.

- 4) Penyediaan materi pembelajaran interaktif oleh *chatbot* AI (Sudjani & Gunadi, 2020). *Chatbot* AI dapat menyediakan materi pembelajaran bahasa Arab yang interaktif, seperti video, audio, dan gambar. Mahasiswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. *Chatbot* AI dapat menyediakan materi pembelajaran bahasa Arab yang interaktif dan menarik. Misalnya, *chatbot* AI dapat memperkenalkan konsep tata bahasa melalui animasi atau video, menjelaskan kosakata dengan gambar yang relevan, dan menyajikan dialog dalam bentuk audio untuk melatih pemahaman mendengar. Dengan variasi media pembelajaran ini, mahasiswa dapat terlibat lebih dalam dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik.
- 5) Pemantauan dan evaluasi kemajuan mahasiswa oleh *chatbot* AI (Ritonga et al., 2023). *Chatbot* AI dapat memantau dan mengevaluasi kemajuan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. *Chatbot* AI dapat memberikan umpan balik secara berkala, merekomendasikan materi tambahan, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki oleh mahasiswa. *Chatbot* AI dapat memantau kemajuan mahasiswa secara terus-menerus selama pembelajaran. Data yang dikumpulkan oleh *chatbot* AI dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam perkembangan bahasa Arab mahasiswa. *Chatbot* AI dapat memberikan umpan balik berkala tentang kemajuan mereka, mendorong mereka untuk terus berusaha memperbaiki keterampilan mereka. Selain itu, *chatbot* AI juga dapat merekomendasikan materi tambahan yang sesuai dengan tingkat kemahiran mahasiswa, memastikan bahwa mereka tetap terlibat dan berkembang.

Kesimpulan

Bahasa Arab memegang peran penting dalam ajaran Islam, perkembangan ilmu pengetahuan, serta berkontribusi pada peradaban dan budaya dunia. Pemahaman dan penguasaan bahasa Arab memiliki implikasi mendalam bagi pemahaman ajaran Islam, ilmu pengetahuan, dan perkembangan budaya. Dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi, penggunaan teknologi AI, seperti *chatbot*, memberikan peluang baru untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab. *Chatbot* AI merupakan program komputer yang dirancang untuk berinteraksi dengan manusia melalui percakapan mirip manusia. Dengan perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan, *chatbot* telah mengalami peningkatan kualitas yang luar biasa dan menjadi alat yang sangat menarik dalam berbagai bidang.

Penerapan *chatbot* AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk memajukan pengalaman belajar mahasiswa. *Chatbot* AI mampu menjadi alat interaktif yang mendukung pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab, membuka peluang inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif. Dengan kemampuannya dalam pembelajaran berbasis teknologi, *Qawaid Tarjamah*, *maharah*, pendekatan komunikatif, dan evaluasi, *chatbot* AI mampu memberikan respons instan, memberikan latihan yang variatif, dan memberikan umpan balik mendalam yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka secara mandiri. Melalui penerapan *chatbot* AI, perguruan tinggi dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, berinteraksi, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab.

Meskipun *chatbot* AI menawarkan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan interaktivitas dalam proses pembelajaran, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar penerapannya dapat berjalan dengan optimal, seperti kurangnya kemampuan dosen terhadap teknologi, keterbatasan media teknologi, keterbatasan penggunaan teknologi bagi mahasiswa, tidak terciptanya lingkungan bahasa arab di

tengah mahasiswa serta tantangan dalam pembelajaran kemahiran berbahasa arab secara *online*.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam penggunaan *chatbot* AI meliputi integrasi dalam platform pembelajaran *online* untuk memberikan penjelasan dan latihan interaktif, penggunaan sebagai asisten virtual untuk berlatih percakapan dan berbicara tanpa tekanan, pemberian tugas dan latihan dengan umpan balik instan untuk mengasah semua keterampilan, penyediaan materi pembelajaran interaktif melalui berbagai media, serta pemantauan dan evaluasi kemajuan mahasiswa secara berkala. Dengan demikian, strategi penggunaan *chatbot* AI dapat berpotensi mengubah cara pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, memberikan pengalaman yang lebih dinamis dan mendukung mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara efektif.

Daftar Pustaka

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press. 152 halaman.
- Albantani, A. M., Fauziah, A. U., & Sumiantia, I. (2020). Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Melalui Isytiqāq. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 3(2), 125-138. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i2.26243>
- Anonim (2021). Berapa Banyak Orang Berbicara Bahasa Arab di Dunia? Jakarta Islamic Centre. Retrieved from: <https://islamic-center.or.id/berapa-banyak-orang-berbicara-bahasa-arab-di-dunia/>
- el Banjary, M. (2019). Inilah Kelebihan Bahasa Arab Dibanding Bahasa Lainnya yang Ada di Dunia. SINDOnews. Retrieved from: <https://daerah.sindonews.com/artikel/sumut/4546/inilah-kelebihan-bahasa-arab-dibanding-bahasa-lainnya-yang-ada-di-dunia>
- Diantama, S. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) Dalam Dunia Pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8-14.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hidayat, A., & Rahmah, S. N. (2020). Relevansi Thariqah Qawaid-Tarjamah pada Perguruan Tinggi. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 47-55. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v1i1.2575>
- Humairoh, Faiqoh, A., Hendra, F. (2018) *Motivasi mahasiswa dalam belajar Bahasa Arab antara harapan dan tantangan: studi kasus mahasiswa prodi Sastra Arab, Universitas Al Azhar Indonesia*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, Malang, 6 Oktober 2018, (4), 378-387.
- Karuru, P. (2013). Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.47178/jkip.v2i1.149>
- Latif, A., Shiddiq, J., Hidayat, A. F. S., Mahdi, R., & Amin, I. (2022). Keutamaan Aspek Linguistik Bahasa Arab Menurut Pemikiran Ibnu Katsir. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 5(1), 42-55. <https://doi.org/10.15575/hijai.v5i1.17627>
- Muhammad, A. (2005). Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran. *Sains Humanika*, 42(1): 61-76.
- Munip, A. (2019). Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 301-316. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>
- Muradi, A. (2013). تطوير مادة مهارة الكتاب للمستوى الجامعي في ضوء المدخل الإصطلاحي (بالتطبيق على طلبة جامعة أنطساري الإسلامية الحكومية). (بنجرماسين إندونيسيا). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149100194>
- Nurdianto, T. (2020). Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah 'Ala Dlau al-Ithar al-Marji' al-Urubbi al-Musyarak Li Ta'lim al-Lughah fi al-Jami'at al-Muhammadiyah Bi Indunisia: Al-Furash wa al-Tahadiyyat. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 42-50. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.9772>
- Permata, B. A. (2018). مشکلات تعليم الكتابة على المستوى الجامعي وعلاجها. *Asalibuna*. 1(2), 1-12. <https://doi.org/10.30762/asa.v1i2.826>
- Ritonga, A. M., Suib, M., & Zaky, A. (2023). Tantangan dan Hambatan: Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. *Syntax Literate, Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3272-3280
- Rurohman, K. (2008). تنمية مهارة الكلام باستخدام النصوص التي تستوعب الموافقات اليومية المرحلة الثانوية بإندونيسيا نموذجاً [tidak dipublikasikan] Tesis Master, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Jurnal Sathar*, 1(1), 23–33.
- Salshabila, N., Nadhifa, V., & Hendra, F. (2020). *Tantangan dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab Secara Online Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia*, التحديات التي يواجهها الطلاب قسم اللغة والثقافة العربية بجامعة الأزهر الإندونيسيا في تعلم مهارات اللغوية عبر الإنترنت. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 6(6), 492-506.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77-84.
- Suaibah, L. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Intensif di Universitas Trunojoyo Madura. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, Malang, 15 Oktober 2016, 72-78.
- Sudjani, D. H., & Gunadi, G. (2020). Thariqah Mubasyarah: Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 39-46. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i1.2573>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 546 halaman.
- Sugiyono. (2022). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 234 halaman.
- Windiarti, I. S., Bahri, S., & Prabowo, A. (2023). Melangkah Maju dengan Teknologi Generative AI: Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah SMP di Kota Palangkaraya. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46-52. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4344>

Hak cipta:

© Penulis (tim), 2023. Diterbitkan oleh BPPMPV KPTK.

Sunting artikel:

Ramadhan, A.R. (2023). Strategi penggunaan *chatbot artificial intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Oase Nusantara*, 2(2), 77-86.